

**PERAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI DI YAYASAN SMART HOME TK
ISLAM IMPIAN KELURAHAN BANGKALA KECAMATAN MANGGALA
KOTA MAKASSAR**

Wafiyah Raffifa Nurdin

Universitas Negeri Makassar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Jurusan Pendidikan Luar Sekolah

Email: wafiyahraffifa48@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to determine the role of early childhood education teachers at the Smart Home Islamic Dream Kindergarten Foundation, Bangkala Village, Manggala District, Makassar City. This research is a qualitative research with a case study type of research, the informants in this study were tutors, the head of the Islamic Dream Kindergarten and the parents of the students. Data collection was carried out by interview, observation, and documentation techniques. The techniques used in data analysis are data reduction, data presentation, and drawing conclusions. Triangulation is used through triangulation of sources and methods. The results of the study show that the role of early childhood education teachers in Yayasan Smart Home Islamic Dream Kindergarten, Bangkala Village, Manggala District, Makassar City, is specific to three things, namely the role of a mediator, the role of a facilitator, and the role of a motivator. The role of the teacher as a mediator is not only to know various educational media but the teacher also becomes an intermediary in the learning process. The role of the teacher as a facilitator who provides facilities and infrastructure to students free of charge in optimizing the learning process and providing learning tools. Then, the role of the teacher as a motivator is very important, where the teacher can move the classroom by using learning methods that suit the characteristics of their students.

Keywords: *Role, Teacher, PAUD, Kindergarten*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peranan guru Pendidikan anak usia dini di Yayasan Smart Home TK Islam Impian Kelurahan Bangkala Kecamatan Manggala Kota Makassar. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus, informan dalam penelitian ini adalah tutor, kepala TK Islam Impian dan orang tua peserta didik. Pengumpulan data dilakukan dengan Teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik yang digunakan dalam analisis data adalah reduksi data, penyajian data, dan pengambilan kesimpulan. Triangulasi yang digunakan melalui triangulasi sumber dan metode. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran guru Pendidikan anak usia dini di Yayasan Smart Home TK Islam Impian Kelurahan Bangkala Kecamatan Manggala Kota Makassar, spesifik kepada tiga hal yaitu peran sebagai mediator, peran sebagai fasilitator, dan peran sebagai motivator. Peran guru sebagai mediator tidak hanya sekedar mengetahui berbagai media Pendidikan namun guru juga menjadi seorang penengah dalam proses pembelajaran. Peran guru sebagai fasilitator yang memberikan fasilitas sarana dan prasarana kepada peserta didik secara gratis dalam mengoptimalkan proses pembelajaran dan menyediakan perangkat pembelajaran. Kemudian, peran guru sebagai motivator ini sangatlah penting, dimana guru dapat menggerakkan ruangan kelas dengan menggunakan metode pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didiknya.

Kata kunci: *Peran, Guru, PAUD, TK*

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Keberadaan PAUD atau Pendidikan pra sekolah tersebut semakin nyata dibutuhkan di masyarakat. Apalagi laju pertumbuhan penduduk yang juga semakin cepat saat ini yang menjadi salah satu faktor semakin tingginya tuntutan untuk menyediakan institusi Pendidikan yang optimal bagi anak-anak (Basri, 2019).

Menurut data Badan Pusat Statistik (BPS) bahwa terdapat sekitar lebih 120.000 institusi Pendidikan anak usia dini setingkat taman kanak-kanak (TK) Raudatul Athfal (RA) di Indonesia. Hal ini menunjukkan jika permintaan masyarakat akan adanya institusi Pendidikan prasekolah atau Pendidikan anak usia dini semakin tinggi. (basri, 2019).

Pendidikan perlu dimulai sejak usai dini, agar tiap individu memiliki kesiapan untuk mengejar ketertinggalan kita dalam memasuki era globalisasi, terutama masalah kualitas sumber daya manusia. Pendidikan anak usia dini adalah upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian stimulus Pendidikan agar membantu perkembangan, pertumbuhan baik jasmani maupun rohani sehingga anak memiliki kesiapan memasuki Pendidikan yang lebih lanjut (Karni, 2013).

Pendidikan bagi anak usia dini merupakan pemberian upaya dalam menstimulasi, mengasuh, membimbing, dan pemberian kegiatan yang dilakukan untuk menghasilkan kemampuan dan keterampilan. Dalam hal ini, yang berperan penting dalam tugas tersebut adalah pendidik atau guru. Karena sebagai komponen yang penting dalam dalam pendidikan. Hal tersebut guru bisa memberikan bimbingan, stimulasi, dan mengasuh anak. (Susanti et al., 2017).

Lembaga pendidikan anak usia dini merupakan suatu lembaga yang dapat memberikan layanan pengasuhan pendidikan dan juga pengembangan bagi anak-anak yang lahir sampai 6 tahun atau 6-8 tahun, baik yang diselenggarakan oleh instansi pemerintah dan non pemerintah. Oleh karena itu, maka lembaga paud perlu menyediakan berbagai kegiatan yang dapat mengembangkan berbagai aspek perkembangan seperti kognitif, bahasa, sosial, emosi, fisik, dan motorik. (RI No. 43 20Permenkes19, 2019).

Guru menempati kedudukan yang terhormat di masyarakat. Guru dapat dihormati oleh masyarakat karena kewibawaannya, sehingga masyarakat tidak akan meragukan figur guru. Masyarakat akan percaya bahwa dengan adanya

guru, maka itu dapat mendidik dan membentuk kepribadian peserta didik dengan baik agar mempunyai intelektualitas yang tinggi serta jiwa kepemimpinan yang bertanggung jawab.

Jadi, dalam pengertian yang disederhanakan, maka guru dapat diartikan sebagai orang yang dapat memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didik. Sedangkan guru dalam pandangan masyarakat itu sendiri merupakan orang yang melaksanakan pendidikan ditempat-tempat yang tertentu, tidak mesti di lembaga pendidikan yang formal, namun dapat juga dilaksanakan dilembaga pendidikan non-formal seperti di masjid, di surau/mushola, di rumah dan sebagainya.

Adapun salah satu peran guru yang paling penting dalam hal pendidikan bahasa. Pendidikan ini tidak mudah dengan keterampilan karena pendidikan itu mempunyai syarat-syarat yang berlainan dengan pendidikan keterampilan dan fakta-fakta. Oleh karena itu, guru harus mengambil strategi dengan menggunakan pembelajaran media gambar agar peserta didik dapat mempraktekan bahasa dengan baik dan benar.

Yayasan Smart Home terletak di Jalan Inspeksi Kanal No. 2, Kel. Bangkala, Kec. Manggala, Kota Makassar, Provinsi Sulawesi Selatan yang didirikan pada tanggal 20 Desember 2017. Yayasan ini awalnya berada di tengah-tengah permukiman kumuh yaitu sekolah bambu sebagai tempat belajar, kemudian pindah ke perumahan Town House yang digunakan sebagai tempat belajar anak-anak, hingga sekarang sudah memiliki bangunan sekolah tersendiri.

Masyarakat khususnya orang tua siswa yang tinggal disekitar Yayasan memiliki kehidupan ekonomi yang mayoritas belum mampu. Salah satu faktornya karena, mereka yang masih produktif belum seluruhnya memiliki pekerjaan layak yang dapat menopang kebutuhan ekonominya. Hal ini berdampak kepada kebutuhan Pendidikan masyarakat setempat khususnya anak-anak para pemulung yang perlu mendapatkan perhatian.

Yayasan smart home terdiri dari TK Islam Impian, Sekolah Islam Impian, Rumah Hafizh qur'an, Les Privat, Rumah Dedikasi Indonesia. TK Islam Impian yang berada dibawah naungan Yayasan Smart Home telah memberikan sumbangsi besar terhadap Pendidikan masyarakat sekitar khususnya bagi anak-anak pemulung. Peserta didik pada program taman kanak-kanak kelas A berjumlah 13 orang dan kelas B berjumlah 12 orang. Adapun di TK Islam Impian

terdapat 2 orang pendidik dan 1 tenaga kependidikan yang juga ikut serta dalam belajar mengajar.

Sekolah ini menyediakan tempat belajar, sumber belajar dan wahana belajar bagi anak pemulung secara gratis, bahkan mereka diberikan fasilitas yang dapat menunjang pembelajarannya. Selain mengajarkan membaca, menulis, dan berhitung, sekolah ini juga sangat menekankan atas terpenuhinya kebutuhan Pendidikan agama untuk anak-anak seperti mengajarkan mengaji, hafalan hadis, adab-adab dalam islam, dsb.

Berdasarkan uraian konteks penelitian diatas, maka mendorong penulis untuk mencari Peranan Guru Pendidikan Anak Usia dini. Maka dari itu, penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul "Peranan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Di Yayasan Smart Home TK Islam Impian Kelurahan Bangkala Kecamatan Manggala Kota Makassar".

B. Fokus Masalah

Berdasarkan uraian konteks penelitian diatas, maka dapat dirumuskan permasalahan yaitu "Bagaimanakah Peranan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Di Yayasan Smart Home TK Islam Impian Kelurahan Bangkala Kecamatan Manggala Kota Makassar?"

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan fokus masalah di atas, tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah Bagaimana Peranan Guru Pendidikan Anak Usia Dini di Yayasan Smart Home TK Islam Impian Kelurahan Bangkala Kecamatan Manggala Kota Makassar.

TINJAUAN PUSTAKA

1. Hakikat Peranan

Secara sosiologis peranan adalah aspek dinamis yang berupa tindakan atau perilaku yang dilaksanakan oleh seseorang yang menempati atau memangku suatu posisi dan melaksanakan hak-hak dan kewajiban sesuaian dengan kedudukannya. Jika seseorang menjalankan peran tersebut dengan baik, dengan sendirinya akan berharap bahwa apa yang dijalankan sesuai dengan keinginan diri lingkungannya. Peran secara umum adalah kehadiran di dalam menentukan suatu proses keberlangsungan.

Menurut Agustina (2009) peran juga dikatakan merupakan cerminan posisi seseorang dalam suatu sistem sosial sekaligus pula hak dan kewajiban serta kekuasaan dan tanggung jawab yang menyertainya. Menurut Ahmadi (1982) bahwa peran adalah suatu kompleks pengharapan manusia terhadap caranya individu harus bersikap

dan berbuat dalam situasi tertentu yang berdasarkan status dan fungsi sosialnya.

Peran atau role menurut Bruce J. Cohen, juga memiliki beberapa jenis, yaitu: (1) Peranan nyata (Anacted Role) yaitu suatu cara yang betul-betul dijalankan seseorang atau sekelompok orang dalam menjalankan suatu peran, (2) Peranan yang dianjurkan (Prescribed Role) yaitu cara yang diharapkan masyarakat dari kita dalam menjalankan peranan tertentu, (3) Konflik peranan (Role Conflick) yaitu suatu kondisi yang dialami seseorang yang menduduki suatu status atau lebih yang menuntut harapan dan tujuan peranan yang saling bertentangan satu sama lain, (4) Kesenjangan peranan (Role Distance) yaitu pelaksanaan peranan secara emosional, (5) Kegagalan peran (Role Failure) yaitu kegagalan seseorang dalam mejalankan peranan tertentu, (6) Model peranan (Role Model) yaitu seseorang yang tingkah lakunya kita contoh, tiru, diikuti, (7) Rangkaian atau lingkup peranan (Role Set) yaitu hubungan seseorang dengan individu lainnya pada dia sedang menjalankan perannya.

2. Hakikat Guru

Keberhasilan dalam pendidikan tidak hanya terlepas dari peran pendidik yang menjadi sumber belajar peserta didik dalam hal pembelajaran. Menurut Undang- Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 angka 6 menyatakan bahwa "Pendidik adalah tenaga kependidikan yang berkualifikasi sebagai guru, dosen, konselor, pamong belajar, widyaiswara, tutor, instruktur, fasilitator, dan sebutan lain yang sesuai dengan kekhususannya, serta berpartisipasi dalam menyelenggarakan Pendidikan".

Menurut Djamarah (2015: 280) Guru adalah seseorang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didik atau tenaga profesional yang dapat menjadikan murid-muridnya untuk merencanakan, menganalisis dan menyimpulkan masalah yang dihadapi.

Berdasarkan pendapat yang dikemukakan ahli, dapat disimpulkan bahwa guru merupakan tenaga kependidikan yang sangat memegang peranan dan tanggung jawab di sekolah baik itu dalam mendidik, mengajar dan juga membimbing peserta didik sehingga dapat menyesuaikan diri dalam kehidupan di masyarakat.

Lickona (2013: 150) menyatakan: Dalam menjalankan tugasnya sebagai pengelola kelas, guru juga berfungsi sebagai pembimbing moral, mengajarkan kepada siswa mengapa menyela adalah perbuatan yang tidak sopan, menyerobot antrian adalah perbuatan yang tidak adil,

mengejek orang itu tidak baik, dan meminjam barang orang lain tanpa ijin adalah perbuatan yang tidak menghormati dan seterusnya.

Berdasarkan pendapat para ahli diatas maka dapat disimpulkan bahwa tugas utama guru dalam melaksanakan pendidikan karakter yaitu menjadi seorang teladan, inspirator, motivator, dinamisator dan evaluator.

Peran guru di sekolah tidak terbatas dalam pelaksanaan proses pembelajaran, tetapi guru memiliki peran dalam semua kegiatan sekolah. Guru juga sebagai aktor dominan dalam pembelajaran yang mempunyai tugas dan fungsi yang harus dikerjakan.

Usman (2010: hal 9-12) peran guru dalam proses belajar mengajar yaitu (1) Guru sebagai Demonstrator. Guru berperan sebagai demonstrator, lecturer, atau pengajar, guru hendaknya senantiasa menguasai bahan atau materi pelajaran yang akan diajarkan, (2) Guru sebagai Pengelola Kelas. Berperan sebagai pengelola kelas (learning manager), guru hendaknya mampu mengelola kelas sebagai lingkungan belajar serta merupakan aspek dari lingkungan sekolah yang perlu diorganisasi, (3) Guru sebagai Mediator dan Fasilitator. Peran guru sebagai mediator, guru hendaknya memiliki pengetahuan dan pemahaman yang cukup tentang media pendidikan karena media pendidikan merupakan alat komunikasi untuk mengefektifkan proses belajar mengajar, (4) Guru sebagai Evaluator. Penilaian atau evaluasi berguna agar guru dapat mengetahui keberhasilan pencapaian tujuan, penguasaan siswa terhadap pelajaran, serta ketepatan atau keefektifan metode mengajar.

Berdasarkan pendapat para ahli diatas maka dapat disimpulkan bahwa guru memiliki peranan yang tidak dapat digantikan oleh teknologi sekalipun. Guru sebagai teladan, juga inspirator dan motivator dengan keahlian khusus yang dimiliki tidak dapat digantikan atau disamakan dengan teknologi yang semakin canggih dan berkembang dalam proses pembelajaran.

Guru merupakan tenaga pengajar harus memiliki keahlian khusus, selain itu juga guru harus mempunyai kompetensi dibidang keguruan. Sebagaimana dikemukakan oleh Undang-Undang republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen Bab IV Pasal 10 ayat (1) menyebutkan bahwa "kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan".

3. Hakikat Pendidikan Anak Usia Dini

Menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 butir 14 bahwa : Pendidikan Anak usia adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan bagi anak sejak lahir sampai dengan 6 (enam) tahun yang dilakukan melalui pemberian ransangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Menurut Maimunah (2009:15) PAUD adalah jenjang pendidikan sebelum jenjang pendidikan dasar merupakan suatu upaya pemberian yang ditujukan bagi anak sejak lahir sampai usia enam tahun dilakukan melalui pemberian ransangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut yang diselenggarakan pada jalur formal, informal dan non formal.

Menurut Suyadi (2013:1) PAUD adalah usia anak-anak (0-6 tahun) sebagai usia emas atau lebih dikenal "The Golden Age" dimana masa perkembangan yang sangat menentukan bagi anak dimasa depan atau disebut juga masa keemasan.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, maka disimpulkan bahwa pendidikan anak usia dini merupakan pendidikan yang diberikan kepada anak usia 0 hingga 6 tahun dalam membantu pertumbuhan dan perkembangannya untuk memasuki jenjang pendidikan sekolah dasar selanjutnya.

Menurut Suyadi (2013:45) Karakteristik Anak Usia Dini adalah (1) pengetahuan tentang pola perkembangan akan membantu para psikolog perkembangan untuk mengetahui apa yang diharapkan anak berupa perilaku yang muncul; (2) mengetahui apa yang diharapkan akan dapat membuat pedoman dalam bentuk, tinggi dan berat menurut usia; (3) orang tua dan guru yang mengetahui pola norma perkembangan anak; dan (4) pengetahuan mengenai pola perkembangan memungkinkan guru dan orang tua untuk melakukan pembimbingan.

Sedangkan menurut Hartati (2015) ada beberapa karakteristik anak usia dini yaitu adalah (1) memiliki rasa ingin tahu yang benar; (2) merupakan pribadi yang baik; (3) suka berfantasi dan berimajinasi; (4) masa paling potensial untuk belajar; (5) menunjukkan sikap egosentris; (6) memiliki rentang daya konsentrasi yang pendek; dan (7) sebagai makhluk sosial.

Menurut Sofia Hartati (2011:17) mengungkapkan beberapa prinsip-prinsip perkembangan pendidikan anak usia dini yaitu : (a) seluruh aspek perkembangan anak saling terkait satu dengan yang lainnya yang terjadi dalam satu urutan, (b) berlangsung dengan rentang yang bervariasi, (c) dipengaruhi oleh pengalaman sebelumnya, (d) berkembang ke arah pengetahuan yang lebih kompleks, (e) dipengaruhi oleh konteks sosial dan budaya yang majemuk, (f) anak sebagai pembelajar aktif, (g) perkembangan dan belajar merupakan hasil interaksi antara kematangan biologis dengan lingkungan sekitar, (h) bermain sebagai sarana terpenting, (i) perkembangan anak akan mengalami percepatan bila anak memiliki kesempatan untuk mempraktekannya, (j) setiap anak memiliki tipe belajar yang berbeda-beda serta, (k) anak akan berkembang baik apabila dalam anak merasa aman, dihargai dan terpenuhi kebutuhan fisik maupun psikologisnya.

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif deskriptif untuk mendeskripsikan, menguraikan dan menggambarkan mengenai Peranan Guru Pendidikan Anak Usia Dini di Yayasan Smart Home TK Islam Impian Kelurahan Bangkala Kecamatan Manggala Kota Makassar.

2. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Studi Kasus untuk menggambarkan atau mendeskripsikan mengenai Peranan Guru Pendidikan Anak Usia Dini di Yayasan Smart Home TK Islam Impian Kelurahan Bangkala Kecamatan Manggala Kota Makassar. Jadi penelitian ini bertujuan untuk memahami fenomena yang terjadi secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.

B. Fokus Penelitian

Adapun fokus penelitian adalah Peranan Guru Pendidikan Anak Usia Dini di TK Islam Impian Kelurahan Bangkala Kecamatan Manggala Kota Makassar. Peran Guru yang dimaksud meliputi Mediator, Fasilitator dan Motivator.

C. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti di tempat penelitian mutlak sangat diperlukan sebagai instrumen utama. Peneliti bertindak sebagai instrumen utama yaitu peneliti bertindak sebagai pengumpul data, penganalisis dan pelapor hasil. Sedangkan

instrumen selain manusia hanya bersifat sebagai pendukung saja. Kemudian peneliti dan penelitian ini diketahui statusnya oleh informan atau subyek, oleh karena itu dalam penelitian ini peneliti terjun langsung ke lapangan untuk mengamati dan mengumpulkan data yang dibutuhkan berhubungan dengan Peranan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Di TK Islam Impian Kelurahan Bangkala Kecamatan Manggala Kota Makassar.

D. Deskripsi Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di TK Islam Impian yang berlokasi di Jl. Inspeksi Kanal No. 2, Bangkala, Kec. Manggala, Kota Makassar pada anak usia dini yang sedang melakukan pembelajaran di sekolah TK Islam Impian.

E. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah merujuk pada data yang diberikan oleh pihak TK Islam Impian setelah melakukan observasi awal, maka sumber data dalam penelitian ini adalah Guru Taman Kanak-Kanak Islam Impian sebanyak 2 orang dan 1 tenaga kependidikan.

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah : Wawancara, Observasi dan Dokumentasi.

G. Teknik Analisis Data

Dalam penilaian kualitatif, data yang diperoleh dari berbagai sumber, dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang bermacam-macam, dan dilakukan secara terus-menerus sampai datanya jenuh. Dalam penelitian ini terdapat beberapa tahap analisis data meliputi tahap Pengumpulan data, Reduksi data, Penyajian data, kemudian verifikasi data dan kesimpulan.

H. Teknik Keabsahan Data

Untuk mendapatkan data-data yang akurat dan dapat dipertanggung jawabkan bagi peneliti, maka untuk menguji keabsahan data peneliti menggunakan teknik triangulasi data. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data itu. Dalam penelitian ini, peneliti berusaha memeriksa keabsahan data dengan membandingkan hasil pengamatan dengan fakta di lapangan serta hasil wawancara dengan narasumber lain.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Berikut deskripsi hasil penelitian mengenai Peranan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Di

Yayasan Smart Home TK Islam Impian Kelurahan Bangkala Kecamatan Manggala Kota Makassar :

a. Sebagai Mediator

Salah satu peran guru Pendidikan Anak Usia Dini adalah sebagai Mediator, dimana guru itu bisa menjadi seorang penengah untuk mengefektifkan proses pembelajaran melalui pengenalan berbagai media pembelajaran pendidikan yang dapat membuat peserta didik lebih mudah memahami pembelajaran yang diberikan.

Guru TK Islam Impian selalu menjalankan perannya sebagai mediator dengan mengenalkan berbagai macam media di dalam pendidikan pada saat dimulainya proses pembelajaran. Guru TK memprioritaskan aspek pengenalan media pembelajaran yang akan digunakan dalam proses pembelajaran pada saat itu. Media yang digunakan dalam setiap pembelajaran berbeda-beda.

Dalam proses pembelajaran, media sangatlah penting sebagai penunjang pembelajaran, karena tidak semua peserta didik mampu memahami secara langsung dengan menggunakan metode ceramah namun ada juga peserta didik yang mampu memahami jika pembelajarannya diiringi dengan penggunaan media. Oleh karena itu, guru di TK Islam Impian selalu memperkenalkan dan menggunakan media pembelajaran di setiap proses pembelajaran. Seperti halnya yang diungkapkan oleh Guru NJ (Wawancara pada hari Senin, 13/09/2022 Pukul 11.00) bahwa : "...Setiap pertemuan kita menggunakan media pembelajaran dengan menyesuaikan dengan tema pembelajaran, sebelum menggunakan media pembelajaran kita harus menjelaskan seperti apa cara menggunakan media ini. Setelah itu, kita biarkan mereka untuk mengerjakan tugas yang kita berikan..."

b. Sebagai Fasilitator

Peran guru sebagai fasilitator bagaimana guru menyediakan peserta didik mulai dari alat permainan, aturan main, maupun cara-cara pelaksanaannya. Guru sebagai fasilitator juga harus mampu memberikan komunikasi yang baik yang mudah dipahami oleh peserta didik. Guru menjadi seorang fasilitator bukan hanya sebagai penyedia sarana dan prasarana akan tetapi juga menyediakan layanan dan pembimbing untuk peserta didik. Seperti halnya yang diungkapkan oleh Guru F (Wawancara pada hari Selasa, 14/09/2022 Pukul 10.00) bahwa : "...Oh jelas harus bisa berkomunikasi baik, kembali lagi kan ini anak paud jadi kita sesuaikan cara berkomunikasi kita dengan peserta didik agar mereka mengerti..."

Berdasarkan Hasil wawancara dari Kepala TK dan Guru maka dapat disimpulkan bahwa di TK Islam Impian selalu menjalankan perannya sebagai seorang fasilitator. Selain memfasilitasi sarana dan prasarana, guru juga disebut fasilitator karena membimbing dan menjadi pengarah untuk peserta didik dalam proses pembelajaran. Salah satunya adalah berkomunikasi dengan baik kepada peserta didik.

c. Sebagai Motivator

Peran seorang Guru juga sangat penting sebagai Motivator bagaimana guru bisa memberikan motivasi kepada peserta didik untuk mengikuti setiap proses pembelajaran. Kemudian, memberikan kesempatan kepada para anak pemulung ataupun anak-anak jalanan lainnya untuk menuntut ilmu. Guru harus memberikan motivasi kepada peserta didik dengan cara memberikan dorongan kepada mereka sehingga memiliki semangat yang tinggi dalam mengikuti pembelajaran.

Selain memberikan motivasi, guru juga memberikan metode mengajar yang sesuai dengan karakteristik peserta didik. Peran guru sangatlah penting karena guru yang akan memberikan bantuan kepada peserta didik agar mudah memahami pembelajaran. Metode yang digunakan guru dalam mengajar juga disesuaikan dengan karakteristik dan kondisi mereka sehingga lebih mudah memahami pembelajaran yang diberikan. Hal tersebut juga diungkapkan oleh NJ (Wawancara pada hari Senin, 13/09/2022 Pukul 11.00) bahwa : "...yah seperti metode pembelajaran pada umumnya, misalnya kita gunakan metode bermain, ada juga kita gunakan metode bernyanyi, metode bercerita, kita juga selalu menggunakan metode tanya jawab, ya dan sebagainya. Intinya tergantung dengan keadaan anak-anak..."

Selanjutnya, peran sebagai motivator sudah seharusnya dimiliki oleh seorang guru karena dengan adanya pemberian dorongan motivasi peserta didik akan lebih memiliki semangat dalam melakukan proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran berlangsung banyak anak-anak yang masih aktif untuk melakukan kegiatan lain seperti bermain. Terlepas dari itu, anak-anak tetap aktif juga mengikuti proses belajar karena didalam pembelajaran guru menyeimbangi metode pembelajaran yang dilakukannya sehingga membuat peserta didik dapat tetap melakukan pembelajaran.

B. Pembahasan

1. Peran Guru Pendidikan Anak Usia Dini

Peran seorang Guru sangatlah dibutuhkan dalam perkembangan peserta didik agar mereka bisa menjadi aktif dan terus bersemangat dalam mengikuti proses pembelajaran. Peran seorang Guru di TK Islam Impian sangat spesifik kepada tiga hal yaitu sebagai mediator, fasilitator dan juga sebagai motivator.

Di TK Islam Impian yang dijalankan Guru secara spesifik yaitu Peran Guru sebagai Motivator, Peran Guru sebagai Mediator dan Peran Guru sebagai Fasilitator dikarenakan di TK Islam Impian memiliki peserta didik yang berbeda dengan TK pada umum lainnya yaitu peserta didik di TK ini mendominasi anak pemulung dan anak jalanan yang dimana mereka harus lebih banyak diberikan motivasi untuk tetap mengikuti pendidikan dan tetap aktif dalam proses pembelajaran.

Kemudian, peserta didik juga selalu dikenalkan dengan berbagai media pembelajaran untuk membantu mereka dalam memahami pembelajaran. Selanjutnya, peserta didik juga diberikan fasilitas yang aman dalam melakukan proses pembelajaran, sehingga mereka merasa aman dan senang selama berada di lingkungan sekolah.

Guru memiliki peranan yang begitu sangat penting dalam proses perkembangan peserta didik karena dalam proses pembelajaran sangatlah penting fasilitas yang aman untuk digunakan peserta didik dalam proses belajar, juga sangat diperlukan bentuk motivasi semangat mereka untuk tetap aktif mengikuti pembelajaran dan juga memiliki peningkatan dalam belajar. Dengan memberikan media pembelajaran juga merupakan salah satu pemberian motivasi agar mereka lebih senang dalam mengikuti pembelajaran.

a. Peran Guru sebagai Mediator

Media pembelajaran merupakan segala suatu hal yang dapat digunakan sebagai penyampai pesan (Guru) kepada penerima pesan (Peserta didik) agar peserta didik lebih berminat dan tertarik untuk mempelajari materi tertentu. Media pembelajaran merupakan berbagai macam alat yang dapat membantu Guru dalam menyampaikan materi dalam proses pembelajaran agar lebih mudah diterima oleh peserta didik.

Peran seorang Guru sebagai mediator sangatlah diperlukan dalam perkembangan proses pembelajaran. Seperti bagaimana seorang tutor itu bisa mengenalkan dan juga menjelaskan kepada peserta didik dengan berbagai macam-macam media yang ada dalam pembelajaran. Dilihat dari kondisi di lapangan bahwa TK Islam Impian sangat memprioritaskan agar peserta didik mereka

yang dominan anak seorang pemulung dan beberapa anak jalanan ini dapat mengetahui dan memahami mengenai media yang pembelajaran. Dan kebanyakan peserta didik mampu memahami pembelajaran yang diselingi dengan penggunaan media belajar.

Maka dari itu, sangat penting bagi seorang guru untuk memiliki pengetahuan dan pemahaman tentang media pembelajaran agar setiap melaksanakan proses pembelajaran guru bisa lebih mudah mengenalkan kegunaan dan kelebihan media tersebut agar peserta didik bisa lebih efektif untuk mengikuti pembelajaran tanpa adanya banyak kesulitan.

b. Peran Guru sebagai Fasilitator

Sebagai Fasilitator, bagaimana guru menyediakan peserta didik mulai dari alat permainan, aturan main, maupun cara-cara pelaksanaannya. Guru sebagai fasilitator juga harus mampu memberikan komunikasi yang baik yang mudah dipahami oleh peserta didik. Guru menjadi seorang fasilitator bukan hanya sebagai penyedia sarana dan prasarana akan tetapi juga menyediakan layanan dan pembimbing untuk peserta didik.

Peran Guru sebagai fasilitator sangatlah diperlukan dalam perkembangan peserta didik karena tanpa adanya fasilitas dan juga bimbingan dari guru maka proses pembelajaran tidak akan efektif. Dengan melihat beberapa kondisi di TK Islam Impian, Guru memberikan fasilitas sarana dan prasarana, juga memberikan bimbingan dalam proses pembelajaran seperti cara penggunaan media pembelajaran, dan guru juga memberikan materi pembelajaran dengan gaya Bahasa yang mudah dipahami oleh peserta didik.

c. Peran Guru sebagai Motivator

Seorang guru harus memiliki peranan sebagai seorang motivator baik dalam memotivasi peserta didik untuk mengikuti proses pembelajaran ataupun dalam menerapkan metode yang sesuai dengan karakteristik peserta didik karena motivasi yang bisa membuat peserta didik dalam meningkatkan semangat belajarnya. Sehingga disinilah bagaimana seorang guru bisa berperan untuk membuat peserta didiknya lebih bisa aktif terus dalam mengikuti setiap proses pembelajaran.

Peran yang dimiliki oleh Guru TK Islam Impian dalam memberikan motivasi peserta didik dengan memberikan kesempatan kepada para anak pemulung dan anak jalanan untuk tetap bisa mengikuti pembelajaran untuk mendapatkan pendidikan dengan biaya yang gratis agar kelak mereka bisa melanjutkan pendidikan yang lebih keatas lagi.

Selain itu, dalam proses pembelajaran guru juga memberikan motivasi mereka dengan memberikan metode sesuai dengan karakteristik peserta didik dengan membimbing mereka ataupun mempelajari karakter masing-masing anak yang mereka miliki agar ketika mereka merasakan kesulitan dalam proses pembelajaran maka guru bisa memberikan bimbingan secara perlahan agar mudah memahami apa yang dibelajarkan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dijabarkan, maka dapat disimpulkan bahwa Peran Guru Pendidikan Anak Usia Dini di Yayasan Smart Home TK Islam Impian Kelurahan Bangkala Kecamatan Manggala Kota Makassar, Spesifik kepada tiga hal yaitu Peran Guru sebagai Mediator, Peran Guru sebagai Fasilitator, dan Peran Guru sebagai Motivator. Peserta Didik di TK Islam Impian memprioritaskan dari kalangan anak jalanan dan pemulung agar mereka tetap bisa mengikuti pendidikan dengan gratis. Peran guru sebagai mediator tidak hanya sekedar mengetahui berbagai media pendidikan namun guru juga menjadi seorang penengah dalam proses pembelajaran. Peran guru sebagai fasilitator yang memberikan fasilitas dalam proses pembelajaran kepada peserta didik secara gratis dalam mengoptimalkan proses pembelajaran. Kemudian, peran guru sebagai motivator itu sangatlah penting. Dimana guru dapat menggerakkan ruangan kelas dan peserta didiknya.

DAFTAR PUSTAKA

Abdullah, R. S. (2017). Pelaksanaan Pembelajaran Mata Pelajaran Aqidah Akhlaq Di Madrasah Aliyah Negeri Kalabahi Kabupaten Alor-Nusa Tenggara Timur. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(1), 1.

Agustina, R. (2017). *Peran Guru Sebagai Fasilitator Dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP Negeri 1 Wonosobo Kabupaten Tanggamus*. UIN Raden Intan Lampung

Ahmadi, F. (2017). *Guru SD Di Era Digital: Pendekatan, Media, Inovasi*. CV. Pilar Nusantara.

Anas, R. (2022). Peran Guru Penjaskes Dalam Pelaksanaan Ekstrakurikuler Pramuka Di SMP Negeri Se-Kota Jambi. *Cerdas Sifa Pendidikan*, 11(1), 7-16.

Anggito, A., & Setiawan, J. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. CV Jejak (Jejak Publisher).

Anwar, B. (2018). Kompetensi Pedagogik Sebagai Agen Pembelajaran. *Jurnal Shaut Al-Arabiyah*, 6(2), 114-125.

Arikunto, S. (2010). *Metode Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.

Arisanti, D. (2012). Peran Guru Dalam Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sosiologi Di Kelas X SMA PGRI I Pontianak. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 2(9).

Basri, H. (2019). Optimalisasi Peran Guru Pendidikan Anak Usia Dini Yang Proporsional. *Jurnal Ya Bunayya*, 1(1), 29-45.

Emie, M. J. E., Ali, M., & Miranda, D. (2019). Peranan Guru Dalam Mengenalkan Shalat Di Tk Aisyiyah Bustanul Athfal 2 Pontianak. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 8(6).

Fauziddin, M.Pd, Mohammad. (2017). *Pembelajaran PAUD, Bermain, Cerita dan Menyanyi secara Islami*. Bandung: PT REMAJA ROSDAKARYA.

Febriana, R. (2021). *Kompetensi Guru*. Bumi Aksara

Fitrah, M. (2018). *Metodologi Penelitian Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas & Studi Kasus*, CV Jejak (Jejak Publisher).

Hamdayama, J. (2022). *Metodologi Pengajaran*. Bumi Aksara

Harahap, N. F. Anjani, D. & Sabrina, N. (2021). Analisis Artikel Metode Motivasi Dan Fungsi Motivasi Belajar Siswa. *Indonesian Journal of Intellectual Publication*, 1(3), 198-203.

Imron, A. (2022). *Proses Manajemen Tingkat Satuan Pendidikan*. Bumi Aksara.

Intan, I., Hayati, F., & Alfuad, Z. (2020). Analisis Kerjasama Guru Inti Dan Guru Pendamping Dalam Penysusunan Perangkat Pembelajaran Di Tk Save The Kids Banda Aceh. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan*, 1(1).

Karni, K. (2013). *Pengelolaan Program Pendidikan Anak Usia Dini Di TK Negeri Pembina Jatisrono*. Universitas Muhammadiyah Surakarta.

Kirom, A. (2017). Peran Guru Dan Peserta Didik Dalam Proses Pembelajaran Berbasis Multikultural. *Jurnal Al-Murabbi*, 3(1), 69-80.

Kurniawan, E. Z. (2022). *Implementasi Model Manajemen Pendidikan Karakter Religius Di Sd/Mi Unggulan Se-Kecamatan*

- Mungkid. Skripsi, Universitas Muhammadiyah Magelang.
- Kusumawati, S., Manar, D. G., & Kushandajani, K. (2015). Peran Pusat Pelayanan Terpadu Perempuan Dan Anak Dalam Pendampingan Anak-Anak Korban Kekerasan Seksual Bermasalah Sosial Di Kabupaten Wonogiri. *Journal Of Politic And Government Studies*, 5(4), 381-390.
- LAILY, R. (2019). *Pengaruh Metode Permainan Kartu Bergambar Terhadap Kemampuan Membaca Awal Anak Usia 3-6 Tahun Di Tk Harapan Surabaya*. Universitas Muhammadiyah Surabaya.
- Lestari, P. R. Umar, H. & Wahab, H. A. (2018). *Pemberdayam Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengembangkan Sikap Toleransi Antar Umat Beragama (Survel Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 7 Muaro Jambi)*. UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi.
- Mahmudah, A. (2020). *(Motto, Persembahan Tak Boleh Di Upload, Silakan Upload Ulang).. Peran Guru Dalam Mengembangkan Kecerdasan Musikal Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Drumband Di TK Muslimat NU 001 Ponorogo*. IAIN PONOROGO.
- Mahyuddin, N., Syukur, Y., & Hidayati, A. (2016). Efektivitas Penggunaan Video Camera Dalam Pembelajaran Dan Implikasinya Terhadap Pelayanan Anak Usia Dini (Usia 4-6 Tahun) Di Kota Padangnenny Mahyuddin. *Jurnal Pendidikan Usia Dini*, 10(1), 45-60.
- Nugraha, M. (2018). Manajemen Kelas Dalam Meningkatkan Proses Pembelajaran. *Tarbawi: Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan*, 4(01), 27-44.
- Nurhamidah, I. (2018). Problematika Kompetensi Pedagogi Guru Terhadap Karakteristik Peserta Didik. *Jurnal Teori Dan Praksis Pembelajaran IPS*, 27-38.
- Oktania, N. P. (2020). *Daya Tarik Program Pembelajaran Budidaya Bunga Anggrek Hidroponik Oleh Guru Pada Anak Berkebutuhan Khusus*. Universitas Komputer Indonesia.
- Oktiani, I. (2017). Kreativitas Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik. *Jurnal Kependidikan*, 5(2), 216-232.
- Prasetyo, I. (2012). Teknik Analisis Data Dalam Research And Development. *Jurusan PLS FIP Universitas Negeri Yogyakarta*.
- Purwaningsih, E. (2016). Peranan Guru Sebagai Fasilitator Dan Motivator Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Di Kelas XI Smk. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 5(10).
- Ridwan, M., Suhar, A. M., Ulum, B., & Muhammad, F. (2021). Pentingnya Penerapan Literature Review Pada Penelitian Ilmiah. *Jurnal Masohi*, 2(1), 42-51.
- Rifa'i, A. (2020). Guru Harusnya Digugu Dan Ditiru. *Arsip Publikasi Ilmiah Biro Administrasi Akademik*.
- Saedin, D. P., Latang, L., & Suardi, S. (2021). Peran Tutor Kejar Paket C Di Pusat Pembelajaran (PKBM Amanah Ummat) Di Kota Makassar. *Pinisi Journal Of Education*, 1(1), 1-10.
- Safitri, D., & Sos, S. (2019). *Menjadi Guru Profesional*. PT. Indragiri Dot Com
- Saleh, M. (2012). Peran Guru Dalam Menanamkan Pendidikan Karakter Anak Usia Dini Di Paud Se-Kecamatan Limboto. *Jurnal Pedagogika*, 3, 1-8.
- SARI, R. (2019). *Problematika Guru Sosiologi Dalam Penerapan Kurikulum 2013 PADA SMA NEGERI 7 SOPPENG*. Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Setiawan, A. (2017). *Peran Guru Menurut Perspektif Ki Hadjar Dewantara*. Perpustakaan Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan.
- Sulkifli, S., Kaharuddin, K., & Firdaus, F. (2019). Pemanfaatan Internet Sebagai Media Pembelajaran Tambahan Siswa SMA Yaspib Bontolempangan. *Equilibrium: Jurnal Pendidikan*, 7(2), 242-248.
- Syaparuddin, S., Meldianus, M., & Elihami, E. (2020). Strategi Pembelajaran Aktif Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Pkn Peserta Didik. *Mahaguru: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 1(1), 30-41.
- Tantoro, S., & Tahmidaten, L. (2018). *Modul Pelatihan Guru Mata Pelajaran Sosiologi SMA Kelompok Kompetensi C (Struktur Sosial, Model-Model Pembelajaran)*.
- Wahidin, M. Y., & Sumarni, S. (2022). Peran Guru Dalam Peningkatan Efektivitas Pembelajaran Jarak Jauh Di Sma Negeri 2 Tualang Kabupaten Siak. *Genta Mulia: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 13(2).
- Wijaya, H. (2019). *Analisis Data Kualitatif: Sebuah Tinjauan Teori & Praktik*. Sekolah Tinggi Theologia Jaffray.
- Yus, A. (2015). *Penilaian Perkembangan Belajar Anak Taman Kanak-Kanak*. Kencana.